

PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI 0-3 BULAN TENTANG IMUNISASI BCG

Eva Yusnita Nasution¹, Fatimah², Wiwi Wardani Tanjung³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Darmas Padangsidiempuan Program Studi
Kebidanan Program Diploma Tiga: ¹evayusnitanasution@gmail.com, ²fatimahsstmk@gmail.com
, ³wiwiwardani85@gmail.com

ABSTRACT

BCG (Bacille Calmette Guérin) immunization is an effort to prevent this type of tuberculosis infection in children, (TB) is one of the most common diseases in children under the age of 12 years. The purpose of this study was to determine the knowledge of mothers who have babies 0-3 months about BCG immunization in Pintu Padang II Village, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency. This type of research is descriptive using a total sampling of 20 respondents. Collecting data using primary and secondary data, researched based on knowledge, age, education, occupation and sources of information. Based on the results of research from 20 respondents, the majority of respondents have less knowledge as many as 14 people (70%). Based on the age of the majority of respondents with less knowledge with age 20 -40 as many as 15 people (75%). Based on education the majority of respondents have less knowledge based on high school education as many as 7 people (35%). Based on the occupation, the majority of respondents have less knowledge of the work of housewives as many as 8 people (40%). Based on the source of information, the majority of respondents have less knowledge with health workers as many as 9 people (45%). Based on the results of the study, it can be concluded that the majority of mothers have less knowledge. So it is hoped that mothers who have babies will increase their knowledge about immunization and increase awareness and want to participate in immunization programs.

Keywords: Knowledge; BCG Immunization.

ABSTRAK

Imunisasi BCG (*Bacille Calmette Guérin*) merupakan upaya pencegahan untuk jenis infeksi tuberkulosis pada anak, (TBC) adalah salah satunya penyakit yang paling sering anak-anak di bawah usia 12 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-3 bulan tentang imunisasi BCG di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan *total sampling* sebanyak 20 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, diteliti berdasarkan pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (70%). Berdasarkan umur mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan umur 20 -40 sebanyak 15 orang (75%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpengetahuan kurang berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 7 orang (35%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (40%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan tenaga kesehatan sebanyak 9 orang (45%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu pengetahuan kurang, sehingga diharapkan kepada ibu yang mempunyai bayi meningkat pengetahuan tentang imunisasi dan meningkatkan kesadaran dan mau ikut serta dalam program imunisasi.

Kata Kunci : Pengetahuan; Imunisasi BCG.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Imunisasi BCG diberikan pada umur 2 –3 bulan (dalam masa inkubasi) karena imunitas yang diperlukan selurel sedangkan imunisasi selurel tidak di turunkan melewati plasenta pada daerah- daerah bukan endemis tuberkulosis BCG di berikan pada umur yang lebih tua pedoman Depertemen Kesehatan RI agar imunisasi BCG di berikan umur antara 0-12 bulan tetap di setuju dengan alasan untuk mendapatkan cakupan yang lebih luas (Wahab, 2002)

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO) di perkirakan 175.000 orang setiap Tahun meninggal Dunia karena Tuberkulosis dan terdapat 450.00 kasus baru setiap Tahun, Tuberkulosis menyebabkan kematian nomor 2 setelah penyakit jantung dan pembuluh darah (Oswari, 2011)

Berdasarkan data di Indonesia angka kejadian TB masih tinggi menempati urutan ketiga setelah India dan China di perkirakan penderita tuberkulosis pada Tahun 2006 sekitar 234 orang per 100.000 penduduk (Hadinegoro, 2011)

Berdasarkan data Sumatra Utara tentang imunisasi BCG terdapat 77,2% terdapat pada (Profil

Kesehatan, 2017) Vaksin BCG memiliki efektifitas BCG 60% - 80% protektif terhadap TB pada anak terutama meningitis. Efektivitas BCG bervariasi tergantung letak geografis berdasarkan penelitian lain efektivitas vaksin BCG bervariasi antara 0% - 80% tertinggi 80% ada di Inggris dan Amerika penelitian yang dilakukan oleh (Brosch, dkk, 2010)

Kementerian kesehatan menganjurkan vaksin BCG pada umur antara 0-12 bulan apabila BCG diberikan pada umur lebih dari tiga bulan sebaiknya dilakukan uji tuberkulin terlebih dahulu. Vaksin BCG diberikan apabila uji tuberkulin Negatif. Vaksin BCG merupakan vaksin hidup maka tidak diberikan pasien dengan sistem kekebalan yang (leukemia anak yang sedang mendapatkan pengobatan steroid jangka panjang atau menderita infeksi HIV) (Rezeki, 2011)

Kemampuan klinis untuk mencegah tuberkulosis paru berkisar dari nol di Amerika Serikat sebelah selatan dan India selatan sampai sekitar 80% di Inggris (Fine and Rodrigues WHO 1990) kemampuan proteksi ini tidak tergantung pada strain BCG yang digunakan ataupun pabrik pembuatan. Dosis untuk bayi kurang dari 1 tahun adalah 0,05 ml dan untuk anak adalah 0,10 ml. Imunisasi diberikan intrakutan di daerah insersi muskulus deltoideus kanan BCG ulangan tidak dianjurkan karena manfaatnya diragukan mengingat (1) efektivitas perlindungan rata-rata hanya sekitar 40% (2) tuberkulosis berat (meningitis) ternyata mempunyai parut BCG, (3) kasus dewasa dengan BTA sputum (basil tahan asam) positif Indonesia sangat tinggi (25-36%) walaupun telah mendapatkan BCG pada masa kanak-kanak (Wahab, 2002)

Pada saat survey awal melakukan wawancara terhadap 10 ibu yaitu 4 ibu yang mengetahui tentang imunisasi BCG, dan 4 ibu yang tidak melakukan imunisasi BCG pada bayinya, dikarenakan anaknya takut sakit. Selain itu ada 2 ibu mengatakan bahwa kenapa bayinya tidak mendapat kan Imunisasi BCG karena alasan suaminya tidak memperbolehkan ibu membawa bayinya Imunisasi BCG.

Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-3 Bulan Tentang Imunisasi BCG Di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-3 Bulan Tentang Imunisasi BCG. Lokasi penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan November 2020 - Juli 2021. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen adalah Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-3 Bulan Tentang Imunisasi BCG

dan variabel independen Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara menggunakan alat berupa kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi BCG yang terdiri dari 20 pertanyaan dan pengambilan data Analisis data dilakukan secara *univariat* dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-3 Bulan

No	Pengetahuan	(F)	(%)
1.	Baik	2	10
2.	Cukup	4	20
3.	Kurang	14	70
Jumlah		20	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (70%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (10%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-3 Bulan Tentang Imunisasi BCG Berdasarkan Umur

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	< 20 tahun	-	-	1	5	2	10	3	15
2.	20-40 tahun	2	10	2	10	11	55	15	75
3.	> 40 tahun	-	-	1	5	1	5	2	10
Jumlah		2	10	4	20	14	70	20	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang pada umur 20-40 tahun sebanyak 11 responden (55%), minoritas berpengetahuan cukup pada umur < 20 tahun sebanyak 1 responden (5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-3 Bulan Tentang Imunisasi BCG Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	SD	-	-	-	-	5	25	5	25
2.	SMP	-	-	-	-	2	10	2	10
3.	SMA	-	-	3	15	7	35	10	50

4.	PT	2	10	1	5	-	-	3	15
Jumlah		2	-	4	20	14	70	20	100

Dari table 3 diketahui bahwa mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 7 responden (35%), minoritas berpengetahuan cukup dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden (5%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-3 Bulan Tentang Imunisasi BCG Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	PNS	2	10	-	-	-	-	2	10
2.	Wiraswasta	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Buruh Tani	-	-	-	-	7	35	7	35
4.	IRT	-	-	3	15	8	40	11	55
Jumlah		2	3	15	15	75	20	100	

Dari table 4 diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang bekerja sebagai IRT sebanyak 8 responden (40%), minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan PNS sebanyak 2 responden (10%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-3 Bulan Tentang Imunisasi BCG Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Media Cetak	-	-	1	5	-	-	1	5
2.	Media elektronik	1	5	-	-	5	25	6	30
3.	Tenaga Kesehatan	1	5	3	15	9	45	13	65
Jumlah		2	10	4	20	12	70	20	100

Dari table 5 diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan mendapatkan sumber informasi melalui tenaga kesehatan sebanyak 9 responden (45%), minoritas berpengetahuan cukup mendapatkan sumber informasi melalui media cetak sebanyak 1 responden (5%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang dampak imunisasi BCG, benar masih perlu ditingkatkan karena masih banyak ibu yang

pengetahuan kurang tentang dampak imunisasi BCG. Hal ini bisa disebabkan oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi untuk itu perlu diberikan penyuluhan tentang dampak imunisasi BCG sehingga pengetahuan ibu yang mempunyai bayi semakin meningkat. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan juga diperoleh bahwa responden yang berpendidikan lebih tinggi lebih baik pengetahuannya dibandingkan dengan responden yang berpendidikan lebih rendah. Dan disimpulkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin meningkat pengetahuannya.

2. Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Menurut Nursalam dan Pariani (2001) orang yang lebih mudah mempunyai daya ingat yang lebih kuat dan kreativitas lebih tinggi dalam mencari dan mengenal sesuatu yang belum diketahui di bandingkan dengan orang yang lebih tua. Disamping itu, kemampuan untuk menyerap kemampuan baru lebih mudah dilakukan pada umur yang lebih muda karena otak berfungsi maksimal pada umur muda (Anjungk, 2009).

Menurut hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil penelitian masih tidak sejalan antara teori dan hasil. karena responden yang berpengetahuan kurang terdapat pada umur <20-40 tahun. Hal ini dikarenakan, orang yang lebih muda mempunyai daya ingat yang kuat dan kreatifitas yang lebih tinggi dalam mencari dan mengenal sesuatu yang belum diketahuinya dibandingkan orang yang lebih tua. Di samping itu, kemampuan untuk menyerap pengetahuan baru lebih mudah dilakukan pada umur yang lebih muda karena otak berfungsi maksimal pada umur yang muda dan orang yang lebih muda menerima informasi hal-hal yang lebih baru dibandingkan umur yang tua.

3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (Notoadmojo, 2005).

Menurut hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori karena semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya. Karena pada responden yang berpendidikan rendah keseluruhan berpengetahuan kurang dan pada responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena responden dengan pendidikan yang lebih tinggi, dan lebih mudah berinteraksi dengan orang sekelilingnya sehingga responden bisa bertukar pikiran dan saling berbagi informasi satu sama lain. Selain itu, keinginan responden tentang hal-hal yang baru masih sangat kuat. Sehingga responden lebih sering mencari berbagai informasi dengan menggunakan teknologi-teknologi yang canggih supaya mempermudah responden.

4. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan Menurut Mubarak (2012), Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut hasil penelitian yang diperoleh sejalan bahwa responden yang pekerjaan ibu rumah tangga cenderung memiliki informasi yang lebih sedikit dikarenakan ibu rumah tangga lebih fokus mengurus dan memperhatikan keadaan rumah dan keluarganya. Sedangkan responden yang bekerja secara otomatis mereka lebih banyak memperoleh informasi dilihat dari lingkungan pekerjaan, sosial dan pergaulan antara satu sama lain dalam pekerjaan karena lebih sering berinteraksi dengan orang lain. Maka banyak memperoleh informasi yang menambah pengetahuannya.

5. Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Menurut Notoadmodjo (2003), hal yang didapat tentang informasi, baik itu terbaru maupun yang lama. Dimana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga seseorang lebih banyak mencari informasi baik dari media cetak, media elektronik, maupun petugas kesehatan, maka pengetahuan lebih tinggi dari pada orang yang tidak pernah menerima informasi atau membaca buku dan apabila seseorang mendapat sumber informasi dari satu sumber saja, maka pengetahuan yang diperoleh masih dianggap kurang.

Menurut hasil penelitian yang diperoleh sejalan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan teori karena pengetahuan ibu yang mempunyai bayi

tentang sumber informasi masih berpengetahuan kurang. Pada saat dilakukan penelitian lapangan di dapat informasi bahwa petugas kesehatan sering melakukan penyuluhan tetapi masih ada ibu yang mempunyai bayi berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan pada saat penyuluhan imunisasi BCG ibu yang mempunyai bayi hanya datang tetapi tidak memahami merasa wajib dan tidak banyak bertanya kepada petugas kesehatan tentang penyuluhan imunisasi BCG dan tidak menganggap karena anaknya sudah mendapat imunisasi BCG.

KESIMPULAN

1. Dari keseluruhan responden yang berjumlah 20 responden tentang cara mengatasi Imunisasi BCG bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (70%), minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (20%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (10%).
2. Berdasarkan umur diperoleh dari 20 responden tentang cara mengatasi Imunisasi BCG bahwa mayoritas berpengetahuan kurang pada umur 20-40 tahun sebanyak 11 responden (55%), minoritas berpengetahuan cukup pada umur < 20 tahun sebanyak 1 responden (5%).
3. Berdasarkan Pendidikan di peroleh 20 responden tentang cara mengatasi Imunisasi BCG bahwa mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 7 responden (35%), minoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 2 responden (10%).
4. Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden berpengetahuan kurang bekerja sebagai IRT sebanyak 8 responden (40%), minoritas berpengetahuan cukup bekerja sebagai IRT sebanyak 3 responden (15%)
5. Berdasarkan sumber informasi diperoleh dari 20 responden tentang cara mengatasi Imunisasi BCG bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan mendapatkan sumber informasi melalui tenaga kesehatan sebanyak 9 responden (45%), minoritas berpengetahuan cukup dengan mendapatkan sumber informasi melalui media cetak sebanyak 1 responden (5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhamayanti (2012). *Fisikologi Wanita* : Yogyakarta
- Hadianti (2014) *Buku Ajar Imunisasi* Jakarta: Gavi
- Hadinegoro (2011). *Panduan Imunisasi Anak*: Yogyakarta

- Marimbi, Hanum (2010). *TumbuhKembang, Status Gizi, danImunisasiDasarPadaBalita*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Machfoedz, Ircham, (2009). *Metode Penelitian* Yogyakarta : Fitramaya
- Notoatmojo, Soekidjo,(2003).*Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta
- _____,(2005).
PromosiKesehatanTeoridanAplikasi. Jakarta:RenikaCipta.
- _____,(2007)..*Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Renika Cipta
- _____,(2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____,(2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rinaka Cipta
- Putra, Rizema, Sitiataya (2012). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawata Dan Kebidanan* . Jogjakarta: D -Medika
- Sari Wahyuni, (2013). *Asuhan Neonatus,Bayi Dan Balita*: Penuntun Pelajar Peraktik Klinik , Jakarta
- Kartasmita (2016). *Ilmu Anak*. Bandung:
- Wahab S, Julia M (2002). *Sistem Imunisasi dan Penyakit Imun*. Jakarta : Widya Medika Cipta.
- https://www.depkes.go.id/article/view/18091700006/p_rofil-kesehatan-indonesia_tahun-2017.html